



KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

**Nur Rima Kholifah¹⁾, Fauziah Putri²⁾, Ikhwana Desy³⁾,
Suchita Martin⁴⁾**

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Malang

rimakhlfh@gmail.com

ABSTRACT

This research in the form of scientific studies covers how the role of PAI teachers in providing classroom learning. This refers to the pattern of leadership that will serve as a concrete example of students. Successful educational institutions, can be seen from how the role of teachers working towards the education process takes place. So that the form of learning outcomes produce characteristics that are brought from the teacher as the educator.

Key Words: Policy, Role of PAI Teachers, Teacher Leadership in Classes, Learning

ABSTRAK

Penelitian ini berupa kajian ilmiah mencakupi bagaimana peran guru PAI dalam memberikan pembelajaran dikelas. Hal ini merujuk pada pola kepemimpinan yang akan dijadikan sebuah contoh kongkrit terhadap peserta didiknya. Lembaga pendidikan yang berhasil, dapat dilihat dari bagaimana peran guru bekerja terhadap proses pendidikan tersebut berlangsung. Sehingga bentuk dari hasil pembelajaran menghasilkan ciri khas yang dibawa dari guru sebagai pendidiknya.

Key Words: Peran Guru PAI, Kepemimpinan Guru di Kelas, Pembelajaran

Pendahuluan

Lembaga pendidikan pada hakikatnya harus mampu mencetak generasi muda atau sumber daya manusia yang terdidik dan berilmu guna untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam aspek nasional, lokal, regional, ataupun internasional. Untuk itu pendidikan berperan penting dalam pembentukan pribadi seseorang yang berkaitan dengan pengembangan secara individual, kelompok, masyarakat, dan bangsa, serta mampu beradaptasi dengan karakter sosial masyarakat yang sedang berjalan seperti sekarang ini. Pendidikan adalah sebuah aktivitas atau tindakan aktif dengan interaksi yang dinamis. Dalam prosesnya pendidikan adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan agar terdapat perubahan dalam sikap dan tingkah laku peserta didik, yang mana dapat diharapkan bisa menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin dan berakhlak mulia yang nantinya dapat diaplikasikan ke tengah masyarakat global. Minim nya akhlak seseorang merupakan ancaman yang sangat tinggi dan dapat menggulung tata nilai, tradisi masyarakat,

dan akhlak peserta didik itu sendiri.¹ Dengan demikian tidak cukup peserta didik dibekali dengan materi saja, tetapi peserta didik juga membutuhkan penerapan kehidupan sosial dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. sehingga pendidikan itu tidak hanya diarahkan kepada intelektual saja tetapi juga mengarah kepada keterampilan berfikir yang dapat diorientasikan pada keterampilan praktik.

Dalam penerapan akhlak mulia ke dalam benak peserta didik guru adalah salah satu komponen penting dalam penerapan akhlak tersebut. Dengan garis besar guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Guru juga diharapkan mampu dalam menanamkan nilai-nilai fundamental atau mentransformasi ilmu pengetahuan atau dapat memberikan motivasi-motivasi positif terhadap peserta didik agar dapat terbentuknya akhlak mulia sejak dini.²

Tugas guru PAI selain meningkatkan intelektualitas siswa juga berperan sebagai pemimpin dalam pembentukan akhlak siswa, terutama dalam kondisi yang seperti saat ini dengan minimnya disiplin moral pada peserta didik. Keadaan yang seperti ini telah menjalar luas kepada masyarakat sekitar. fenomena ini ditandai dengan banyaknya keluhan dari orang tua, pendidik itu sendiri dan orang-orang yang ikut andil dalam dunia pendidikan. Akibatnya agama dan keadaan sosial di masyarakat sukar untuk dikendalikan akibat minimnya moral peserta didik.

Kondisi seperti itu dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru PAI dalam upaya peningkatan akhlak siswa terhadap orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Guru adalah salah satu komponen penting dalam penerapan pendidikan akhlak siswa, terutama guru PAI. Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang lebih untuk mendidik akhlak siswa dan memberikan nilai-nilai spiritualitas kepada siswa. Yang mana nantinya nilai-nilai spiritualis tersebut tertanam dalam benak siswa dan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu langkah strategis yang harus ditempuh untuk penerapan akhlak yang mulia terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan pelajaran agama dan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritualitas terhadap peserta didik. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dimulai dari pengkonsepan materi ajar, pengorganisasian, kegiatan sekolah yang berkesinambungan dengan nilai-nilai islami, hingga pelaksanaan kegiatan dan pengawasan dalam kegiatan tersebut. Khususnya kegiatan yang mengarah kepada nilai-nilai ajaran agama islam.

A. Paradigma Kepemimpinan Seorang Guru

Dalam membina dan membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik agar dapat menjadi insan kamil dan dapat menekuni nilai-nilai keagamaan sangatlah bergantung kepada cara guru mendidik peserta didik tersebut, bagaimana cara guru menempatkan dirinya sebagai figur yang bagi peserta didik yang mana dapat digugu dan ditiru.

¹ Fatma, 2020. *Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia* (Fatma, 2020) (Fauzi, 2015) (Wahab, 2011) (Chaerudin, 2019) (Arifin, 1996) (An-Nahlawi, 1995) (Wardhani, 2018) (Iskandar, 2017) (Indonesia) (Reka Rahayu, 2018) (Wijayanti, Problematika Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar PAI) (Hidayati, 2010) (Jakfar, 2014) (Yamin, 2016) (Wijayanti, Problematika Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Salatiga), 2017) *Peserta Didik*. Jurnal didaktika. Vol.9. no.1. february. 2020. Hlm.25

² Fatma, 2020. *Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik*. Jurnal didaktika. Vol.9. no.1. february. 2020. Hlm.27

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk menuju suatu tujuan tertentu. Aktivitas sebagai seorang pemimpin dapat diartikan sebagai seni dan bukan ilmu, seni yang mana dapat mengkoordinasi dan memberikan arahan kepada anggota kelompok dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.³

Kemampuan seorang guru dalam memimpin dapat diukur sejauh mana guru tersebut dapat mengimplementasikan indikator kompetensi dalam kepemimpinan. Fatma mengungkapkan dalam jurnalnya, bahwa kemampuan seorang guru dapat diukur menurut dibawah ini:⁴

1. Kemampuan membuat perencanaan dan dapat membudayakan tentang pengalaman pembelajaran khususnya dalam pelajaran agama islam dan membudayakan prilaku yang berakhlak mulia terhadap lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran.
2. Keahlian atau kemampuan mengorganisasikan unsur dalam sekolah secara dinamis dan sistematis guna untuk mendukung dalam pemberbudayaan pengalaman pemebelajaran disekolah.
3. Kemampuan guru menjadi motivator, pembimbing, konselor, fasilitator dan inpvator dalam pemberbuyaan pengalaman ajaran disekolah.
4. Kemampuan mengarahkan, mengendalikan, menjaga, dan memperbudayakan pengalaman baik terhadap peserta didik khususnya penagalaman yang menagarah kepada motivasi spiritual peserta didik.

B. Kepemimpinan Guru PAI

1. Definisi guru PAI dan kepemimpinan

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena orang yang berilmu akan lebih dimuliakan dan di hormati oleh orang lain. Sebagai profesi kemuliaan karena kemuliaan ilmu yang di ajarkan dan memuliakan guru merupakan perintah agama, yang bahkan termasuk manusia terbaik, sebagaimana pada Sabda Nabi Muhammad saw bahwa “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan orang yang mengajar al-Qur’an” termasuk didalamnya adalah guru, karena guru disamping mengajar juga harus belajar.

Menurut Zakia Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Dalam artian bahwa *Pertama*, guru agama harus memberikan atau menjadi contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik, yang diharapkan guru agama tersebut dapat menjadi pemimpin bagi orang lain maka ia akan menghasilkan contoh yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar atau pemimpin bagi dirinya sendiri dengan berpegang teguh pada prinsip “ibda’ binafsik”.

³ Fatma, 2020. *Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik*. Jurnal didaktika. Vol.9. no.1. february. 2020. Hlm.29

⁴ Ibid

2. Konsep guru PAI

Guru adalah orang yang bergerak dalam dunia pendidikan dengan tujuan utama ialah membentuk siswa agar memiliki kepribadian sehingga mampu memilih mana yang baik terhadap dirinya, dengan demikian tugas seorang guru bukan hanya sebagai pendidik saja namun guru juga berperan untuk menguibah kepribadian siswa agar menjadi lebih baik. Sedangkan menurut H.M Arifin mengungkapkan bahwa guru agama adalah hamba allah yang mempunyai cita-cita islami,yang telah matang rohaniah dan jasmaniahnya serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami kedalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai prilaku mereka yang bernafaskan islam. dari pengertian di atas dapat di simpulkan nbahwanya guru PAI adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan orang yang selalu menyeru kepada hal-hal yang bersifat kebajikan.⁵

3. Prinsip kepemimpinan guru PAI

Prinsip sendiri memiliki arti asas, pokok, penting, permulaan dan aturan pokok. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prinsip diartikan sebagai asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dll). Sedangkan secara etimologi kepemimpinan adalah khilafah, imamah dan imarah yang memiliki makna tindakan seseorang dalam memimpin. Sedangkan secara terminology kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengajak orang lain agar mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan.

Menurut bernes dalam buku Prilaku Dalam Keorganisasian mengatakan bahwa seorang pemimpin dalam tim kaizen memfokuskan perhatiannya pertama kepada manusia baru kemudian pada hasilnya, sehingga tanggung jawab dari pemimpin merupakan kebalikan dari tugas supervisor. Prinsip dari kepemimpinan kaizen menurut Bernez dikemukakan dengan mempertimbangkan bahwa kaizen mengandung Sembilan prinsip, yaitu:

- a. Mengadakan peningkatan secara terus menerus. Tugas dapat terlaksana dengan baik maka perlu pengalihan perhatian pada suatu yang baru. Dimana keberhasilan bukanlah kunci akhir sebuah keberhasilan dari suatu tugas melainkan keberhasilan adalah kunci menuju kepada langkah berikutnya.
- b. Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
- c. Mempromosikan keterbukaan bagi organisasi tradisional, ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Akan tetapi bagi organisasi kaizen, ilmu itu untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang besar.
- d. Menciptakan tim kerja. Dalam organisasi kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individual memberikan sumbangan berupa reputasi akan efisiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.

⁵ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakrta:Bumi Aksara 1996), hlm193.

- e. Memberikan proses hubungan kerja yang benar. Dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni yang berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.
- f. Mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah yang menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan kerja didalam tim dan prinsip-prinsip utama suatu perusahaan sehingga sifat-sifat individual yang terpenting bisa tetap terjaga.
- g. Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan kaizen. Para pemimpin dan para manajer mengakui bahwa karyawan tidak dapat diharapkan untuk berpartisipasi melebihi tugas sehari-hari mereka.
- h. Sebagai contoh tugas mereka dalam system sasaran perusahaan, siklus kaizen atau siklus kualitas tim-tim proyek.
- i. Memberikan wewenang pada setiap karyawan. Melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat, tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses sumber-sumber data dana anggaran, timbal balik reputasi perusahaan dan penghargaan maka para karyawan kaizen memilih kekuatan untuk cara memengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.⁶

Sedangkan prinsip kepemimpinan guru PAI adalah sama halnya dengan guru lainnya akan tetapi lebih cenderung kepada Islam misalnya dalam kaitannya dengan kebijaksanaannya dan kejujuran jika guru PAI tidak mampu menerapkan kejujuran dalam setiap aktivitasnya apalagi guru adalah sebagai panutan, tanggung jawab karena guru memiliki tanggung jawab besar atas apa yang di pimpin apalagi kaitannya dengan memberi ilmu berkaitan dengan agama Islam yang pasti tanggung jawabnya menjadi dua kali lipat karena jika salah langkah atau salah kata sedikit saja maka akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, keteladanan yang dapat mencerminkan kepada peserta didik yang patut untuk di contoh dalam memimpin.

Menyandang sebagai gelar guru yang bisa disebut dengan digugu dan ditiru adalah merupakan publik figur bagi peserta didiknya dan masyarakat serta lingkungan sekitar. Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia peserta didik dalam mencapai tujuan insan kamil begitu condong dari sifat dan akhlak seorang guru terhadap murid nya, bagaimana seorang guru dalam bersikap dan bertingkah laku. Menurut Yus Orgianus dalam bukunya yang dikutip oleh Fatmawati dalam jurnalnya, beliau mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas yang dapat mempengaruhi seseorang agar dapat melaksanakan tugas dan tujuan tertentu.⁷

Kepemimpinan guru PAI dapat diukur dengan tolak ukur sejauh mana ia dapat mengimplementasikan indikator kepemimpinan yaitu: ⁸

1. Kemampuan merancang perencanaan dan pemberbudayaan pengalaman ajaran agama islam dan perilaku akhlak mulia pada peserta didik yang mana sebagai proses pembelajaran agama islam.

⁶ Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h. 127

⁷ Fatmawati, 2020. *Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik*. Jurnal didaktika, vol. 9 no. 1. Februari 2020. Hlm 29

⁸ Ibid

2. Kemampuan pengorganisasian yang didalamnya telah terintegrasi secara sistematis demi mendukung pemberdayaan pengalaman ajaran agama islam pada lingkungan sekolah.
3. Kemampuan menjadi pembimbing dalam setiap kegiatan, fasilitator dalam setiap masalah, inovator bagi peserta didik. Dalam hal ini guru PAI tampak berperan aktif dalam setiap situasi dan kondisi yang mana merupakan sebagai usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas akhlak peserta didik.
4. Kemampuan mengendalikan, mengarahkan dalam setiap hal, menjaga nilai-nilai spiritualitas dan menjaga keharmonisan anatar pemeluk agama selain agama islam.

Dalam indikator ke empat ini mengisyaratkan agar guru wajib memiliki kreatifitas yang tinggi dalam memimpin dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan. Agar dapat menjaga keharmonisan pada setiap diri peserta didik guru harus mampu mengemas pendidikan agama islam yang ramah dan multikultural dengan agama lain, dan bagaimana cara bersosial yang baik dengan umat agama lain, serta mampu mengorientasikan misi makaarimal akhlak sebagai misi utama pemeluk agam islam yang mana telah di contohkan oleh bagi Rasulullah kepada umat nya.

Kepemimpinan itu harus menghasilkan perubahan secara signifikan yang dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang kuat dan berpotensi. Kepemimpinan yang kuat merupakan kepemimpinan yang mampu membangun budaya masyarakat yang efektif dan iklim organisasi yang kondusif. Kepemimpinan dalam pendidikan islam yang efektif mampu melahirkan lembaga pendidikan yang efektif pula serta membanggakan. Kepemimpinan lembaga pendidikan islam harus mampu memberdayakan dan mengembangkan ruh jihad islam dalam konteks pendidikan islam.⁹

Kepemimpinan spiritual sangatlah penting untuk dilakukan demi menghasilkan pendidikan yang lebih bermutu dan dapat mencerdaskan setiap diri peserta didik. Terlebih dalam persoalan yang sedang dialami oleh kebanyakan anak muda seperti sekarang ini yang menyangkut ilmu pengetahuan dengan spiritualitas. Dengan hal ini kepemimpinan spiritualitas akan menjadi stagnan sehingga potret dalam dunia pendidikan masih belum mampu menunjukkan perannya secara optimal karena tidak adanya sebuah kepemimpinan yang lebih baik.

Prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut adalah: ¹⁰

- a. Simplikasi
- b. Motivasi
- c. Fasilitasi
- d. Inovasi
- e. Mobilitas
- f. Siap siaga
- g. Tekad

⁹Ahmad Fauzi, 2015. *Membangun Epistimologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Telaah Diskurtif*. Jurnal Empirisma. Vol. 24 no. 2 Juli 2015.Hlm. 158

¹⁰ Lailatul Rohmah. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah*. Jurnal Al-bidayah, vol. 6 no.1 Juni 2014. Hlm.85

4. Bentuk kepemimpinan dalam sunnah

Kepemimpinan dalam pandangan Islam yang secara garis besar dalam lima lingkup, yaitu:

1. Tanggung Jawab, bukan keistimewaan. Ketika seseorang diangkat atau ditunjuk untuk memimpin suatu lembaga atau institusi, maka ia sebenarnya mengemban tanggung jawab yang besar sebagai seorang pemimpin yang harus mampu mempertanggungjawabkannya,
2. Pengorbanan, bukan fasilitas menjadi pemimpin atau pejabat bukanlah untuk menikmati kemewahan atau kesenangan hidup dengan berbagai fasilitas duniawi yang menyenangkan, tapi justru ia harus mau berkorban dan menunjukkan pengorbanan, apalagi ketika masyarakat yang dipimpinnya berada dalam kondisi sulit dan sangat sulit
3. Kerja Keras, bukan santai. Para pemimpin mendapat tanggung jawab yang besar untuk menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan yang menghantui masyarakat yang dipimpinnya untuk Selanjutnya mengarahkan kehidupan masyarakat untuk bisa menjalani kehidupan yang baik dan benar serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan.
4. Kewenangan melayani, bukan sewenang-wenang. Pemimpin adalah pelayan bagi orang yang dipimpinnya, karena itu menjadi pemimpin atau pejabat berarti mendapatkan kewenangan yang besar untuk bisa melayani masyarakat dengan pelayanan yang lebih baik
5. Keteladanan dan Kepeloporan, bukan pengekor. Dalam segala bentuk kebaikan, seorang pemimpin seharusnya menjadi teladan dan pelopor, bukan menjadi pengekor yang tidak memiliki sikap terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Ketika seorang pemimpin menyerukan kejujuran kepada rakyat yang dipimpinnya, maka ia telah menunjukkan kejujuran itu.¹¹

Kriteria Pemimpin Menurut Islam Setiap manusia yang terlahir dimuka bumi ini adalah pemimpin, setidaknya ia adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri. Bagus tidaknya seorang pemimpin pasti akan berimplikasi kepada apa yang ia pimpin. Karena itu, menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh pemimpin, karena kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu.

5. Kepemimpinan guru PAI dalam mencapai optimalisasi pembelajaran

Kepemimpinan guru PAI adalah kemampuan seorang guru dalam upaya mempengaruhi peserta didik dan yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya. Menurut Muchlis sebagaimana dikutip oleh Wardani, menyatakan bahwa: Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar

¹¹ Abdurahman AN-Nahlawi, *Pendidikan islam, dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani 1995), hlm170

mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹² Pemimpin yang efektif harus memiliki ciri khusus menurut Kirkpatrick sebagai berikut:

1. Drive (dapat mengarahkan).
2. Desire to Lead (keinginan untuk memimpin).
3. Honesty dan Integrity (kejujuran dan integritas).
4. Self-Confidence (rasa percaya diri).
5. Intelligence (kecerdasan).
6. Job Relevant Knowledge (pengetahuan yang relevan tentang pekerjaan).
7. Extraversion (energik).¹³

Menurut Buchari menurut Sofyan S. Harahap Rasulullah SAW dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan dalam kepemimpinan saat ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin adalah:

1. Shiddiq
2. Amanah
3. Fathanah
4. Tabligh

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.¹⁴

Pembelajaran merupakan kombinasi yang didalamnya tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran (Malik, 2003, hal. 57)

Kegiatan pembelajaran sendiri seperti yang kita ketahui meliputi 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana pembukaan atau awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. kegiatan inti merupakan kegiatan pertengahan yang mencakup segala aspek pembahasan didalamnya. Sedangkan kegiatan penutup yaitu di tujukan pada dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Untuk tercapainya optimalisasi pembelajaran maka perlu diketahui kaitannya dengan beberapa komponen Kepemimpinan:

- a. Memiliki kredibilitas/kualitas
- b. Disiplin
- c. Bertanggung jawab
- d. Menjadi motivator

¹²Wardhani, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas KelasXI IPS SMA Negeri 4 Parepare", (Pare-pare Sulawesi Selatan; Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani), Vol. 03, Nomor 02, Desember 2018, h. 345

¹³ Angelina Vita, Anni Yudiastuti dan Budi Iswanto Dkk, Manajemen dalam Konteks Indonesia, Yogyakarta, PT kanisius, 2013, h. 99-100

¹⁴ Harahap Sofyan S. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Jakarta; Salemba Empat, 2011, h. 76

- e. Bersikap adil
- f. Memiliki etos kerja yang tinggi
- g. Menjadi teladan yang baik
- h. Memanajemen/mengelola kelas
- i. Tegas

Dari beberapa komponen kepemimpinan tersebut bahwasanya guru PAI harus memiliki kualitas yang tinggi, guru juga di tuntut untuk disiplin karena kedisiplinan peserta didik ada karena menyesuaikan dari apa yang mereka lihat sehingga mereka meniruhkan. Bertanggung jawab adalah hal yang penting seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri dalam bukunya, bahwa: guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru juga bertanggungjawab untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideology falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana yang perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Maka kaitannya dengan tanggung jawab seorang guru apalagi guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar karena apa yang mereka ajarkan bukan lagi soal memberikan bimbingan berkaitan ajaran yang harus disamapaikan tetapi mereka mengajarkan apa yang berkaitan dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Menjadi motivator yang dapat memberikan motivasi/dorongan agar peserta didik memahami akan pentingnya pembelajaran. Guru juga harus bersikap adil karena agar peserta didik tidak merasa di bedakan dengan yang lainnya karena masing-masing merek memiliki karakteristik, kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus memiliki etos kerja yang tinggi yang terlihat dari keaktifan mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya. Guru juga harus menjadi contoh yang baik baik penampilan, perkataan, sikap dan lain sebagainya.

6. Strategi guru dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan

Karakter siswa dapat di bentuk oleh strategi pembentukan karakter melalui perspektif guru yang dilakukan melalui contoh teladan dari guru bagi peserta didik secara langsung. Contoh teladan tersebut dapat dilakukan di setiap harinya. Pembiasaan yang baik melalui keterlibatan langsung antara guru dan murid dapat dilakukannya dengan pembelajaran dan sentuhan kalbu serta kata-kata hikmah yang dapat memotivasi peserta didik.¹⁵

Strategi guru dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan menurut Arsyad bahwa strategi kepemimpinan tersebut dapat dibentuk dengan kedisiplinan, pembiasaan baik, kisah-kisah teladan, dan rasa kesadaran yang terdapat di dalam diri masing-masing anak.¹⁶ Sedangkan menurut Sulham bahwa nilai-nilai kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter siswa dapat melalui memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran dengan menambahkan nilai-nilai kebaikan di dalam diri peserta didik, dan dengan menggunakan cara yang membuat anak memiliki rasa untuk selalu berbuat dalam kebaikan dan dapat mencintai kebaikan, membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik terhadap anak, pemantauan dalam kedisiplinan secara terus menerus.¹⁷

¹⁵ Iskandar, 2017. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 3 no.1 Desember 2017. Hlm. 184

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid. 185

Strategi guru dalam membentuk nilai-nilai kepemimpinan dalam pribadi siswa dapat diberikan guru secara langsung melalui pembelajaran dikelas. Konteks ini merujuk pada pola asuh yang diberikan guru agama Islam terhadap siswa. Bentuk perilaku yang dapat diberikan oleh guru terhadap siswa seperti, pemberian tugas berkelompok dengan tujuan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor nilai-nilai kepemimpinan dan social. Beberapa kegiatan dibentuk secara kelompok agar dapat merangsang siswa untuk berani unjuk aksi minimal di depan teman sekelompoknya dan dikelas. Pembiasaan tersebut dilakukan sebagai usaha yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan dalam pembelajaran dikelas. Terdapat pula kegiatan lain yang dapat menjadi bentuk pola asuh nilai-nilai kepemimpinan siswa seperti, pemberian amanah terhadap ketua kelas untuk menyampaikan tugas. Bentuk kegiatan ringan yang dapat dilakukan guru, memungkinkan siswa dapat terbiasa berani memberikan kesempatan dirinya untuk bersosialisasi.

C. Problematika Guru PAI

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang diambil untuk memberikan proses pembelajaran. Problematika yang terkait dalam proses pendidikan tentunya berbagai macam, sehingga dinilai sebagai suatu hambatan dalam mencapai proses keberhasilan belajar. Sebagai seorang guru tentunya terdapat masalah yang dirasakan dalam mencapai proses pembelajaran yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan program pembelajaran suatu lembaga pendidikan sebagai usaha memberikan pengajaran dalam aspek moral dengan berlandas nilai-nilai keagamaan. Usaha tersebut dibentuk bukan hanya untuk perubahan terhadap siswa tetapi juga terhadap guru. Sehingga ada kolerasi yang baik antara guru dan siswa yang akan membentuk masyarakat sekolah yang berbudi pekerti luhur, bertaqwa, dan berilmu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁸

Beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran PAI di sekolah meliputi, tidak menariknya mata pelajaran, kurangnya ketepatan jam mata pelajaran PAI yang biasanya ditempatkan di jam pelajaran yang kurang kondusif (siang), guru pengajar yang tidak menguasai materi, mentalnya kesiapan belajar siswa, media pembelajaran yang tidak menarik, serta fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai. Hal-hal tersebut merupakan pola masalah yang sering dijumpai oleh siswa maupun guru dalam lingkup pembelajaran PAI. beberapa karakter siswa juga masalah bagi seorang guru PAI dalam memberikan proses pembelajaran dikelas. Karakter siswa yang cenderung nakal atau sulit diberikan masukan secara tersurat maupun tersirat menyebabkan kesulitan tersendiri oleh guru pengajar. Maka yang dapat dilakukan untuk membantu keragaman karakter siswa dalam proses pembentukan perilaku oleh guru agama adalah dengan melakukan kerjasama antara guru pengajar lainnya, keluarga dan kontribusi lingkungan.

Permasalahan pendidikan dari beberapa bagian didalamnya merupakan hal yang biasa terjadi. Suatu proses pembentukan pola perilaku harus melibatkan kerjasama yang baik antara komponen-komponen penunjang keberhasilan pendidikan tersebut. Tentunya hal tersebut menjadi tugas bersama sebagai komponen-komponen keberhasilan pembelajaran di suatu

¹⁸ Fitri wijayanti. "Problematika Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)

lembaga pendidikan. Keberhasilan guru dalam mendidik siswa dengan baik dalam arti berbudi pekerti yang matang serta bertaqwa dapat dicapai dengan mudah jika melewati bentuk kerjasama antara pembinaan lingkungan, dukungan keluarga dan *support* moral.

Menurut Ibnu Maskawih dalam sebuah jurnal mengungkapkan bahwa moral atau akhlak adalah sebuah hal yang melekat dalam jiwa seseorang, yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa proses berfikir.¹⁹ Menarik dari permasalahan akhlak adalah suatu hal yang dilakukan secara sadar, maka akhlak harus digaris bawahi sebagai sebuah permasalahan yang ada dalam seseorang, maupun lingkungannya. Seorang guru PAI merupakan salah satu komponen utama yang disorot dalam membenahan akhlak terhadap siswanya. Proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa belandaskan nilai-nilai moral yang membangun akhlak karimah dengan dasar al-Qur'an dan Assunnah. Tentunya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI sebagai bentuk pengaruh mempengaruhi sebagai proses pendidikan memerlukan bantuan keluarga, kemauan siswa, serta dukungan lingkungan yang dapat mesukseskan pembelajaran tersebut.

D. Kesimpulan

Guru adalah objek utama dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian dari perubahan sosial dalam pendidikan, serta dari seorang guru pulalah peserta didik mendapatkan contoh publik figur yang dapat dianut nya sesuai akhlakul karimah seorang guru, harapan nya dapat diterapkan di kehidupan peserta didik itu sendiri. Untuk itu guru PAI berperan aktif dalam mencetak generasi berbudi luhur yang tinggi, berpengetahuan luas, mempunyai tanggung jawab dan sopan santun, serta menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan peserta didik. Dengan seperti itu peserta didik dapat menghadapi masalah-masalah pribadinya tanpa mengenal putus asa dan hanya berpatokan kepada tauhid biillah. Kepemimpinan guru agama Islam dalam perilakunya sebagai suri tauladan bagi siswanya adalah bentuk upaya pembelajaran secara moral terhadap akhlak siswa. Untuk itu akhlak dan karakter seorang guru perlu dibentuk mulai dari sekarang agar dapat memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, karena guru pada hakikatnya adalah untuk di gugu dan ditiru baik untuk para peserta didiknya dan untuk masyarakat serta lingkungan sekitar. karena apa yang dilihat, di dengar, dan dirasakan peserta didik semua itu merupakan pendidikan.

Pendidikan itu sendiri tidak cukup di dalam bangku sekolah saja melainkan diluar bangku sekolah seseorang juga bisa mendapatkan sebuah pendidikan. Untuk itu demi tercapainya dan lebih menguak fakta pendidikan serta penerapan akhlak mulia siswa dan dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan guru PAI. Di dalam jurnal ini penulis sepaham dengan pemikiran para ahli yang beranggapan bahwa guru PAI diharuskan untuk meningkatkan kualitas dalam bidang keilmuannya dan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran Agama Islam yang inofatif dan dapat bertanggung jawab penuh atas tugas nya sebagai guru gama islam. Selain itu guru PAI diharapkan agar dapat meningkatkan perannya sebagai konselor bagi peserta didik dan dapat melakukan pendampingan terhadap peserta didik yang memiliki permasalahan khusus atau

¹⁹ Rizqi Dian Utami, Aen Zaenuddin, Nurlela. "Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa SMP Negeri 2 Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes". Cirebon: 2017. Hal. 96

berkebutuhan khusus. Selain itu guru PAI juga harus dapat berpegang teguh atas kode etik seorang guru dengan profil akhlak mulia yang ia punyai sehingga guru tersebut dapat menjadi teladan yang baik untuk para peserta didik.

E. Daftar Pustaka

- An-Nahlawi, A. (1995). In *Pendidikan Islam, Dirumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (p. hlm. 170). Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, H. (1996). In *Ilmu Pendidikan Islam* (p. hlm 193). Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaerudin, A. (2019). In *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM* (p. hlm.194). Jawa Barat: CV Jejak.
- Fatma. (2020). Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Didaktika*, vol. 9 no. 1, hlm. 25.
- Fauzi, A. (2015). Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursif. *Jurnal Empirisma*, vol. 24 no. 2, hlm. 161.
- Hidayati, S. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa XI SMK Telkom Sandhy Putra Medan Tahun Ajaran 2009/2010. *Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*.
- Indonesia, P. M. (n.d.). *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (pasal 16 ed.).
- Iskandar. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3 no. 1, hlm. 184.
- Jakfar, M. (2014). Kompetensi Guru Kepemimpinan Agama Islam Di Madrasah Aliyah negeri Sekulon Progo. *Journal Skripsi*.
- Reka Rahayu, R. S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Wahab. (2011). In *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (p. hlm. 63). Semarang: Robar Bersama.
- Wardhani. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, vol. 03 no. 02, hlm. 345.
- Wijayanti, F. (2017). Problematika Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Salatiga). *Skripsi*.
- Wijayanti, F. (n.d.). *Problematika Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar PAI* (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Salatiga ed.). Salatiga.
- Yamin, M. (2016). kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Budaya Islami Di MTS Negeri Bangil. *Skripsi*.
- M. Saekhan Muchith. 2016. Guru PAI Yang Profesional. Quality. Vol.4 no. 2

Kepemimpinan Guru Pai Dalam Pembelajaran Di Kelas..... (Hal 106- 118)
Nur Rima Kholifah, Fauziah Putri, Ikhwana Desy, Suchita Martin

Rizqi, utami, nurlela. 2017. *Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa SMP Negri Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes*. JAL-Tarbawi Al-haditsah: jurnal pendidikan islam vol. 2 no. 1 Juni 2017